

## **EFEKTIVITAS PERAN *HOME INDUSTRY* TAS DAN KOPYAH DALAM MEMBERIKAN KESEMPATAN KERJA**

**Labibatul Lu'lu'ul Mahbubah**

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang  
[Labibatulluluulmahbubah@mhs.iaibafa.ac.id](mailto:Labibatulluluulmahbubah@mhs.iaibafa.ac.id)

**Munif Efendi**

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang  
[munifefendi@iaibafa.ac.id](mailto:munifefendi@iaibafa.ac.id)

**Abstrak:** Latar belakang Penelitian adalah fakta bahwa masyarakat di desa Bojoasri banyak yang ikut *industry tas* dan *kopyah* dengan tetap mengerjakannya di rumah saja. Karena *home industry* adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh para masyarakat dan dianggap sangat efektif dalam menambah penghasilan keluarga. Apalagi masyarakat di desa Bojoasri sangat rendah ekonominya dikarenakan mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak ikan di mana mereka mendapat upah musiman. Oleh sebab itu adanya *home industry tas* dan *kopyah* di rasa efektif dalam memberikan kesempatan kerja pada masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *home industry* dalam memberikan kesempatan kerja. factor pendorong dan penghambat *industry* dan juga

strategy yang di gunakan guna untuk membuat industry mencapai tujuan yang di inginkan.

Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data di dapat dengan terjun langsung di lapangan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Pengecekan keabsahan data di lakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan juga membercek.

Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas home industry dalam memberikan kesempatan kerja, hal ini terbukti dengan respond karyawan yang merasa terbantu dengan adanya home industry tas dan kopyah yang di dirikan oleh bapak sholikin selaku pelaku home industry yang ada di desa Bojoasri. Adapun strategy yang di gunakan adalah strategy konsinyasi di mana pelaku home industry menitipkan barang dagangannya di toko-toko sekitar. Ada pula keberhasilan yang telah dicapai yaitu meningkatnya jumlah konsumen setiap harinya dan banyaknya masyarakat yang bekerja pada industry tas dan kopyah yang telah tersebar luas sampai di luar desa sekalipun.

**Kata kunci:** efektivitas, peran home industry, kesempatan kerja

## **Pendahuluan.**

Adanya zaman yang semakin modern khususnya teknologi membuat para tenaga kerja manusia sulit untuk menemukan lapangan pekerjaan, apalagi dengan kasus penduduk Indonesia yang terus bertambah setiap harinya maka tidak menutup kemungkinan makin banyaknya angka pengangguran yang ada. Oleh sebab itu dengan adanya home industry di anggap mampu untuk menutupi persoalan ekonomi khususnya tenaga kerja.

Oleh sebab itu pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang menunjukkan dukungan penuh terhadap para pelaku industry rumahan atau biasa di kenal dengan istilah *Home industry* pada UU cipta kerja yang telah di sahkan pada tahun 2020 mengenai kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan UMKM atau home industry.

Usaha kecil atau bisa di sebut sebagai *Home industry* adalah salah satu usaha yang banyak di kerjakan dan di gemari oleh

masyarakat Indonesia. Di karenakan usahanya bisa di lakukan di rumah sealigus bisa di jadikan oleh tempat usahanya. Meskipun kegiatan *Home industry* ini tidak dengan skala yang besar namun masih bisa membantu para warga yang tidak punya pekerjaan agar perekonomiannya tetap evektife.<sup>1</sup>

Kegiatan *Home industry* sendiri di samping tidak memerlukan modal yang besar adalah karena kegiatan *Home industry* merupakan salah satu kegiatan yang tidak meemerlukan terlalu banyak keluar rumah. Banyak dari kegaitan *Home industry* yang terdiri dari para ibu-ibu rumah tangga, karena mereka masih bisa bekerja di dalam rumah untuk membantu perekonomian keluarga tanpa meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

Pada mulanya kegaitan *Home industry* ini hanya di lakukan oleh keluarga itu sendiri, dan saat *home industry* itu mulai berkembang, mereka mulai mengajak sanak saudaranya, tetangganya bahkan masyarakat di luar desa untuk ikut bekerja sama denganya. Meskipun dalam kegiatan *Home industry* ini tidak terlalu besar namun bisa membuka lapangan pekerjaan bagi sanak saudaranya dan juga tetangganya bahkan sampai di luar kampung. Dengan tersedianya lapangan pekerjaan bagi para masyarakat yang belum memiliki pekerjaan maupun orang-orang yang kurang dalam pendapatan keluarganya.

Pada mulanya home industry ini khususnya home industry tas dan kopyah yang ada di desa bojoasri ini hanya di kelola oleh sebuah keluarga saja dengan menjadikan rumah sebagai tempat tinggal sekaligus rumah produksinya, tapi dengan bertambahnya waktu makin banyaknya angka permintaan yang ada pelaku home industry ini mulai merekrut pekerja mulai dari para tetangga. Masyarakat sekitar bahkan yang di luar desa guna membantu mereka untuk menambah penghasilan kelaurganya.<sup>2</sup> Apalagi dengan system perekrutan tenaga kerja yang di lakukan pelaku home industry tas dan kopyah yang tidak memberatkan masyarakat yang ingin bergabung dengan memberikan kriteria persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan sebagainya. Mereka hanya di tuntutan unutm memiliki keahlian menjahit dan mampu bersabar da teliti dalam mengerjakan menjahit

---

<sup>1</sup> Fahmi Riyansyah dkk, "Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat" *jurnal pengembangan masyarakat Islam*, Vol. 3, No. 2,( 2018) : 93.

<sup>2</sup> Siti Susana. Skripsi: *peranan home industry dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektife ekonomi islam (study kasus di desa mengkiran kecamatan merbau)*, riau universitas islam negri sultan syarif. 2012. Hlm. 34

tas dan kopyah. Hal ini sama dengan teori handoko yang mengatakan bahwa langka awal atau kunci dari suatu proses rekrutmen atau seleksi karyawan adalah sesuai dengan kebutuhannya.<sup>3</sup>

Jadi adanya home industry ini sendiri di rasa efektif dalam memberikan kesempatan kerja, hal ini terbukti dengan pendapat para masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya home industry tas dan kopyah di desa bojoasri ini dan juga bentuk kebijakan dan pengawasan juga strategy yang di terapkan oleh pelaku home industry tas dan kopyah ini guna untuk memantu masyarakat dalam menambah penghasilan keluarga dengan memberikan kesempatan kerja pada mereka.

Ada beberapa karya ilmiah yang menjadi rujukan penulis dalam melakukan penulisan karya ilmiah ini yaitu:

*Pertama* skripsi oleh windi ratnasari dengan judul peran *Home industry* konveksi dalam meningkatkan pendapatan karyawan (study kasus: konveksi gayatri tulungagung). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan data yang di gunakan menggunakan data primer dan sekunder. Dan menggunakan data wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini di fokuskan pada keberadaan *Home industry* konveksi gayatri yang telah membawa dampak yang sangat baik pada perekonomian karyawan. Yang pada awalnya para masyarakat di sana tidak mempunyai pekerjaan namun dengan adanya *Home industry* tersebut mampu menyerap sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sehingga mampu mengurangi angka pengangguran yang berada di lingkungan tersebut. Namun yang mnejadi kendala adalah banyaknya pesaing bisnis. Persamaanya adalah sama sama memfokuskan pada pengurangan angka penggauran namun yang menjadi pembeda adalah pada peneliti lebih terfokus pada pendapatan karyawanya sedangkan peneliti yang akan di tulis oleh penulis memfokuskan pada para pekerja paruh waktu.<sup>4</sup>

*Kedua* skripsi oleh Ria Harmonis dengan judul Efektivitas Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan

---

<sup>3</sup> Handoko, T. *Manajemen Personalialia Dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE(2006). Hal 87

<sup>4</sup> Ratnasari Windi, Skripsi, *Peran Home Industry Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan (Study Kasus: Konveksi Gayatri Tulungagung)*. Tulungagung: Institute Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021. Hlm 21

dokumentasi. Dengan informan berupa pemilik Home Industry Tunas Muda, karyawan Home Industry Tunas Muda, penyedia bahan baku, tempat penitipan penjualan produk Home Industry Tunas Muda. Dari hasil penelitian bahwa Home Industry Tunas Muda sudah berperan efektif dalam meningkatkan pendapatan keluarga Pemilik Home Industry Tunas Muda, karyawan, penyedia bahan baku, dan tempat penitipan penjualan produk Home Industry Tunas Muda. Akan tetapi pengelolaan Home Industry Tunas Muda masih terkendala tenaga kerja di bagian supplier dan sistem pengorganisasi dalam usaha tersebut belum berjalan dengan baik.<sup>5</sup>

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data yang di gunakan berupa sumber data primer dan sekunder, di mana sumber data primer di dapat langsung dengan terjun langsung di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Pengecekan keabsahan data di lakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan juga membercek.

## **Pembahasan**

Pada mulanya pemilik *home industry* ini adalah pekerja di industry tas dan kopyah milik orang, namun di rasa penghasilan dari sana tidak cukup dan juga banyaknya pengeluaran daripada pemasuka akhirnya beliau kepikiran untuk mendirikan usaha tas dan kopyah sendiri dengan modal yang telah di kumpulkan dan juga keahlian yang telah di miliki akhirnya bapak sholikin bertekat untuk mendirikan industry tas dan kopyah, selain itu, salah satu alasan bapak sholikin mndirikan home industry ini yaitu melihat masyarakat yang kesulitan dalam mencari pekerjaan ataupun kurang dalam memenuhi pendapatan keluarga.<sup>6</sup>

Meskipun tidak sedikit di antara para pekerjanya ada yang tidak tau menahu bagaimana cara pembuatanya, ada yang belum mengenal sama sekali dengan industry pembuatan tas dan kopyah. Namun pemilik senantiasa akan berusaha mengajari dan mengenalkan pada para pekerja bagaimana pembuatan tas dan kopyah. Hal ini sesuai dengan pendapat Bernandian dan Russel yang telah di kutip oleh Cardoso, yang mengatakan bahwa suatu pelatihan pada pekerja adalah

---

<sup>5</sup> Ria Harmonis, Skripsi: “Efektivitas Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam,( Bengkulu: Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), Hlm, 19

<sup>6</sup> Sholikin, *Wawancara*, Lamongan, 07 Juni 2022

suatu usaha yang di lakukan untuk memperbaiki performa pada pekerja pada suatu pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya.<sup>7</sup>

Sedangkan strategy atau cara bapak sholikin mengenalkan produknya yaitu dengan menitipkannya di toko toko dan juga pasar yang ada di daerahnya. Mulai dari sanalah banyak yang mengenal produk beliau di karenakan memiliki kualitas yang baik dan juga harga yang ringan di kantong. Dan dari itu banyak konsumen yang memesan tas dan kopyah pada bapak sholikin yang mulanya hanya beberapa biji menjadi beberapa lusin/kodi. Oleh sebab itu sampai sekarang pemilik *home industry* sendiri bisa menghasilkan untung yang tidak bisa di bilang sedikit. Karena dengan pembelian dengan jumlah banyak maka dalam sekali pembelian pemilik bisa mendapatkan untung yang banyak. Strategi ini di sebut juga dengan startegi penjualan konsinyasi, di mana pemikli usaha mencari pihak yang menyediakan tempat untuk menitipkan barang dan memasarkanya. Pada kondisi saat ini startgi konsinyasi sendiri di rasa sangat evektife untuk bisa memperluas usahanya dan memperluas daerah pemasaran.<sup>8</sup>

Untuk kebijakan sendiri bapak sholikin menerapkan kebijakan jatuh tempo, di mana ketika beliau memberikan bahan untuk pembuatan beliau juga memberikan batas waktu dalam pengerjaanya. Hal ini di maskudkan agar para pekerja tidak berlama-lama dalam proses pengerjaanya. Namun dalam hal ini jika pekerja memiliki kendala pada saat pengerjaan pemilik masih bisa mentolelir namun dengan ketentuan harus ada alasan yang jelas.

Sedangkan dalam model pengawasan sendiri beliau hanya memberikan arahan secara massal di awal agar pekerja bisa mengerjakan dengan baik. Beliau menuturkan bahwa barang yang bagus dan berkuatitas akan selalu di cari oleh konsumen.<sup>9</sup>Selain itu sebelum barang di edarkan atau di jual pemilik akan selalu mengecek barang satu persatu untuk menghindaari adanya barang yang kurang rapi atau kualitasnya yang buruk.

Salah satu penghambat yang di alami oleh pemilik *home industry* tas dan kopyah sendiri adalah terletak pada pekerjanya. Di

---

<sup>7</sup> Sunyoto, Danang *Penelitian Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Buku Seru. . (2015), hal 23

<sup>8</sup> Amin Sadiqin, “*Advanced Accounting*”, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), Hlm 29

<sup>9</sup> Sholikin, *Wawancara*, Lamongan, 07 Juni 2022

mana pada musim tertentu para pekerja kadang sibuk pada urusannya atau pekerjaan lainnya. Karena dapat diketahui sendiri para pekerja tidak hanya mempunyai satu pekerjaan saja. Ada saat di mana mereka lebih mementingkan pekerjaan lainnya, contohnya mengurus sawah atau pekerjaan lainnya. Sehingga pemilik harus mengundurkan waktu pengiriman. Selain hambatan di atas bapak Sholikin mengaku tidak ada hambatan yang berarti karena beliau selalu mengedepankan kualitas dan kepercayaan pada semua konsumennya. Karena beliau percaya jika ada kepercayaan antara konsumen dan produsernya maka para konsumen akan senantiasa respect ke kita. Hal ini sama dengan pendapat Boonlertvanich dalam penelitiannya beliau mengungkapkan bahwa kualitas layanan dan produk juga kepercayaan yang diberikan pemilik usaha kepada pelanggan, akan membuat dorongan jangka panjang yang pada gilirannya akan memperkuat hubungan antara dua belah pihak.<sup>10</sup>

## **Kesimpulan**

Home industry tas dan kopyah yang ada di desa Bojoasri kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan ini sudah efektif dalam menambah pendapatan keluarga hal ini dapat dilihat dari peran home industry dalam memberikan kesempatan kerja.

Upaya bapak Sholikin sendiri dalam mengusahakan agar *home industry* ini bisa efektif dapat dilihat dari usaha beliau dalam menyusun strategi pemasaran di mana beliau menggunakan strategi konsinyasi. Selain strategi beliau juga sudah menyusun kebijakan dan pengawasan guna untuk menghindari permasalahan yang mungkin akan terjadi di masa depan. Beliau juga telah menyusun taktik bagaimana caranya dalam menarik konsumen dan memperoleh kepercayaan konsumen.

## **Daftar Pustaka**

Amin Sadiqin, *“Advanced Accounting”*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019

Boonlertvanich, (2019). Service Quality, Satisfaction, Trust, And Loyalty: The Moderating Role Of Main-Bank And Wealth Status. *International Journal Of Bank Marketing*, 37(1), 278–302.

---

<sup>10</sup> Boonlertvanich, K. (2019). Service Quality, Satisfaction, Trust, And Loyalty: The Moderating Role Of Main-Bank And Wealth Status. *International Journal Of Bank Marketing*, 37(1), 278–302.

- Danang Sunyoto, *Penelitian Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Buku Seru. . 2015
- Handoko, T. *Manajemen Personalialia Dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPF(2006).
- Ria Harmonis, Skripsi: “*Efektivitas Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam*,” Bengkulu: Institute Agama Islam Negri Bengkulu, 2018
- Riyansyah Fahmi dkk, “*Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*” ,jurnal pengembangan masyarakat Islam, Vol. 3, No. 2, 2018
- Sholikin, *Wawancara*, Lamongan, 07 Juni 2022
- Siti Susana. Skripsi: *peranan home industry dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektife ekonomi islam (study kasus di desa mengkiran kecamatan merbau)*, riau universitas islam negri sultan syarif. 2012.